



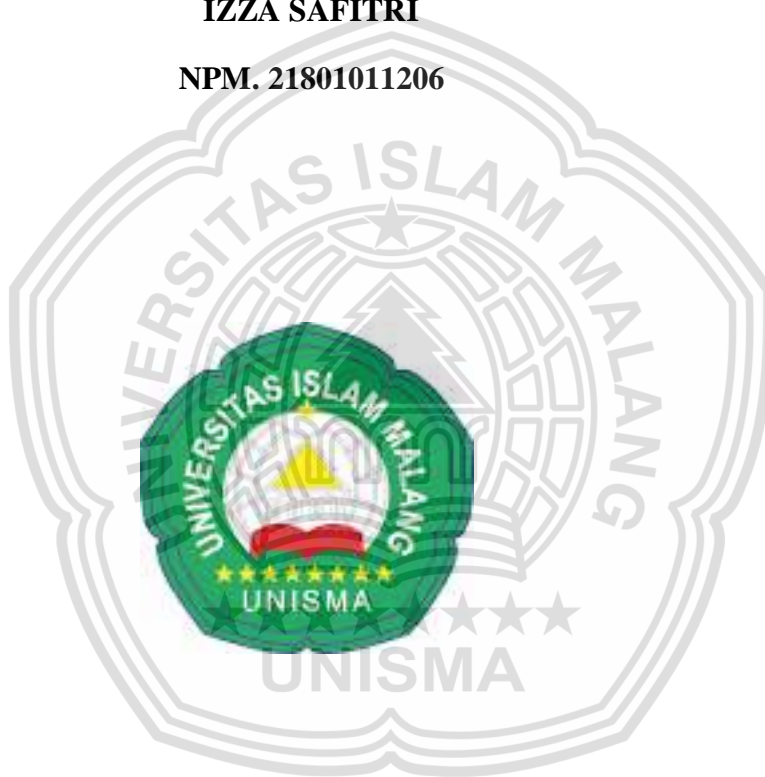
**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM WASATHIYAH DI  
PONDOK PESANTREN SABILURROSYAD GASEK MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**IZZA SAFITRI**

**NPM. 21801011206**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2022**

## ABSTRAK

Izza Safitri 2022. *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Wasathiyah di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Drs.H. Abdul Jalil, M, Pd Pembimbing 2: Qurroti A'yun MP. d

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam, Nilai Pendidikan Islam Wasathiyah, Islam Wasathiyah.

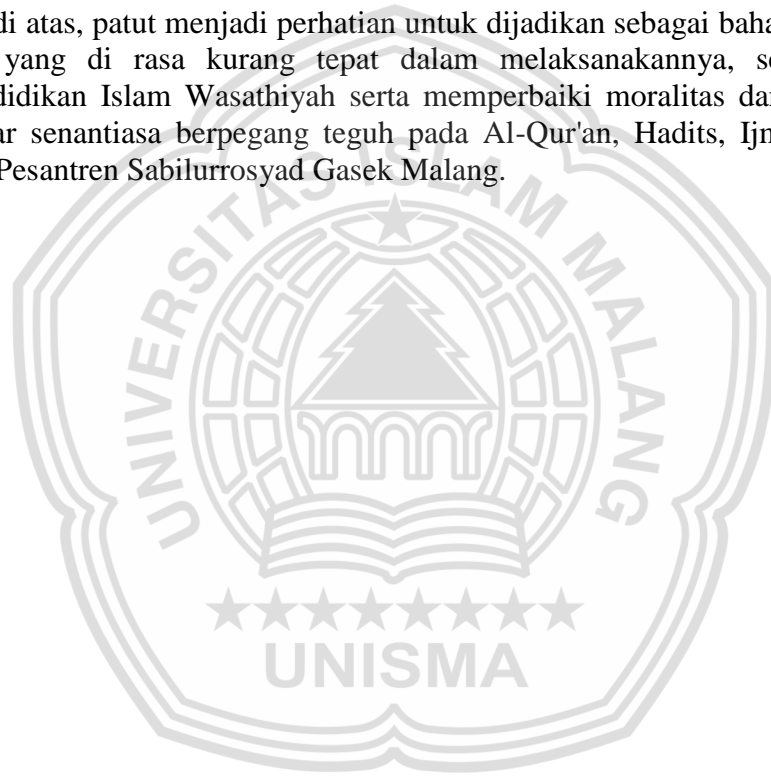
Akhir-akhir ini kita semua dihebohkan dengan munculnya kelompok-kelompok Islam radikal yang intoleran, dimana kelompok tersebut mudah mengbidahkan sesuatu, mengkafirkan kelompok lainnya, bahkan dapat memunculkan permusuhan dan konflik terhadap kelompok yang tidak sepaham dengan kelompoknya. Selain Kelompok tersebut telah menyebarkan paham-paham radikalisme kedalam kalangan masyarakat umum seperti menolak penghormatan terhadap bendera, menolak dasar negara pancasila. Selain itu juga kita dihadapkan pada munculnya komunitas Islam yang cenderung liberal dan permisif. Kedua kelompok tersebut tergolong ke dalam kelompok ekstrem kanan (tatharruf yamini) dan ekstrem kiri (yasari), yang bertentangan dengan wujud idealis dalam mengimplementasikan ajaran Islam di Indonesia bahkan dunia. Hal inilah yang menjadi latar belakang penelitian ini untuk mengungkap "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Wasathiyah di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang". Fokus Penelitian ini adalah: 1) Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam wasathiyah di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang, 2) Langkah-langkah Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam wasathiyah di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang dan 3) Model Pendidikan Islam wasathiyah di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam wasathiyah di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang, mendeskripsikan langkah-langkah Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam wasathiyah di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang, dan mendeskripsikan model Pendidikan Islam wasathiyah di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.

Jenis Penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif Studi Kasus (Case Study), dengan menggunakan pendekatan penelitian Deskriptif kualitatif yang berlokasi di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dalam hal Analisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman dengan Tiga Tahapan yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan / Verifikasi. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan Triangulasi Kejujuran Peneliti, Triangulasi Sumber Data, dan Triangulasi Metode.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Sabilurrosyad 1) Menerapkan Tiga Nilai Pendidikan Islam Wasathiyah di antaranya Yakni Yang Pertama Ash-Shiddiq (Berlaku Jujur), yang ke-Dua Toleransi, dan yang ke-Tiga Taawun (Tolong Menolong). Dan adapun Mengenai Kitabnya yakni Mengacu pada salah satunya Kitab Nashohibul Ibad, Kitab Karya Imam Al-Ghozali, Ihya' Ulumuddin, Ngaji Al-Hikam, Adapun Penguatan Akidahnya juga dengan menggunakan Kitab Yai Marzuki Mustamar Sendiri yakni "Almuttathofathlil Ahlil Bidayah", Dan beberapa Kitab-kitab kuning lainnya yang di pakai Ketika Pengaosan Bersama dengan Abah Yai, Seperti: Washoya dan Kitab-kitab kuning yang lain. Serta Dalam Pembelajarannya 2) Menerapkan Dua Metode Yakni Pengajian dan Pembelajaran. Hal tersebut diatas bertujuan untuk membentuk

Masyarakat ataupun Santri Indonesia yang memiliki Karakter Pluralis, Toleran, serta ramah terhadap Nilai-nilai yang ada, namun di sisi lain tetap berpegang teguh pada Nilai-nilai dan Spirit Universal Agama Islam. Begitu juga dengan Langkah-langkah Pendidikan Islam wasathiyah yang digunakan dalam menerapkan pembelajaran Islam Wasathiyah memberikan kemudahan bagi Para Santri untuk memahami suatu materi yang diberikan. Maka dari itu, perlu diterapkan juga 3) Model Pembelajaran, Terbagi menjadi dua yakni Model Pendidikan Terbuka dan Model Pendidikan yang Berorientasi pada Mujtahid Terdahulu. Model di terapkan bertujuan untuk Mempermudah Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Wasathiyah Kepada Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang. Serta yang demikian itu dinilai Sangat penting di Tengah banyaknya paham-paham radikal dan menguatnya Sikap Intoleran. Hanya Saja, Penggunaan Model ini Membutuhkan Kerja Keras dan Kerjasama antar Sesama Pengelola Pondok Pesantren. Untuk Itulah Penerapannya harus dilakukan dengan berbagai bentuk dan berkaitan dengan Nilai-nilai Islam Wasathiyah Sebagaimana Salah Satunya Mengacu Pada Kitab Para Mutjahid Terdahulu .

Dari paparan di atas, patut menjadi perhatian untuk dijadikan sebagai bahan acuan untuk memperbaiki segala yang di rasa kurang tepat dalam melaksanakannya, sehingga dapat mengembangkan pendidikan Islam Wasathiyah serta memperbaiki moralitas dan cara berfikir anak-anak bangsa agar senantiasa berpegang teguh pada Al-Qur'an, Hadits, Ijma' dan Qiyas, khususnya di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Akhir-akhir ini kita semua dihebohkan dengan munculnya kelompok-kelompok Islam radikal yang intoleran, dimana kelompok tersebut mudah mengbidahkan sesuatu, mengkafirkan kelompok lainnya, bahkan dapat memunculkan permusuhan dan konflik terhadap kelompok yang tidak sepaham dengan kelompoknya. selain Kelompok tersebut telah menyebarkan paham-paham radikalisme kedalam kalangan masyarakat umum seperti menolak penghormatan terhadap bendera, menolak dasar negara pancasila. Selain itu juga kita dihadapkan pada munculnya komunitas Islam yang cenderung liberal dan permisif. Kedua kelompok tersebut tergolong ke dalam kelompok ekstrem kanan (tatharruf yamini) dan ekstrem kiri (yasari), yang bertentangan dengan wujud idealis dalam mengimplementasikan ajaran Islam di Indonesia bahkan dunia (Khairuddin, 2018:1).

Gerakan radikalisme khususnya radikalisme agama merupakan ancaman tidak hanya bagi multikultural saja melainkan ancaman bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sebagaimana yang disampaikan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada Musrenbangnas pada 28 April 2011 menegaskan bahwa Terorisme dan Radikalisme menjadi ancaman serius. Menurut SBY bangsa Indonesia saat ini sedang menghadapi ancaman serius yakni kekerasan horizontal, terorisme dan radikalisme yang terus terjadi, jika tidak ditanggulangi dengan serius maka akan menjadi ancaman yang luar bisa. (Imam, 2018:62)

Radikalisme merupakan suatu aliran yang berpaham keras, dimana merasa paling benar sendiri dan eksklusif sehingga sampai pada pendirian tempat ibadah khusus. Paham tersebut sangatlah bertolak belakang dengan ajaran agama Islam sendiri yang bersifat toleran dan universal serta selalu menyebarkan perdamaian serta persaudaraan (Kamrani, 2015:1).

Tetapi, paham radikalisme ternyata belum, bahkan meningkat Terutama faktor komunikasi dimedia sosial. karakter media sosial yang tanpa batas membuat penyebaran paham radikal semakin sulit dihalau. Karena faktor komunikasi. Komunikasi dimedia sosial membuat penyebaran paham radikal ini meningkat dan sulit dihalau, Media sosial itu bersifat luas, partisipatif dengan peserta beragam, bersifat private dalam penggunaan, komunikasi bebas dan cepat dan pesan mudah dibuat.

Salah satu faktor pendukung penyebaran Islam moderat juga ialah melalui jalur pesantren. Islam moderat ini lebih mengedepankan ajaran agama Islam Rahmatan Lil Alamin. Islam yang membawa manfaat, dapat menyejukan umat manusia, menebarkan rasa kasih sayang, memiliki budaya tolong menolong, selalu menghargai, saling menghormati, tidak saling menjatuhkan. Hadirnya pesantren merupakan ciri khas lembaga pendidikan Islam di Indonesia, tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan Islam, akan tetapi pesantren juga sebagai media dakwah ummat dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia.

Dalam catatan sejarah terlihat bahwa pendidikan pesantren telah melahirkan pahlawan nasional dan tokoh bangsa serta memiliki kontribusi besar dalam kemerdekaan negara Indonesia. Terlepas dari semuanya, pesantren juga memiliki tanggung jawab moral dalam mempertahankan NKRI terutama dalam menjalankan fungsinya di bidang pendidikan dan dakwah. Kehadiran pesantren di Indonesia hendaknya menjadi garda terdepan dalam menangkal hadirnya paham-paham baru yang mulai masuk dan melingkupi sendi-sendi kehidupan Bangsa dan Negara.

Menurut Abdul Rohim, Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang tertua yang melekat dalam perjalanan kehidupan bangsa Indonesia sejak ratusan tahun lalu, pesantren juga merupakan lembaga pendidikan yang dapat dikategorikan sebagai lembaga pendidikan yang unik dan mempunyai ciri khas serta karakteristik yang menjadi pembeda, sehingga saat

ini menunjukkan kapabilitasnya yang cemerlang melewati berbagai episode zaman. Pesantren tradisional sudah banyak memberikan andil dan kontribusi yang sangat luar biasa dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta menghasilkan komunitas intelektual. (Abdul,2001:28)

Pesantren dalam upaya mempertahankan keutuhan bangsa terutama dalam bidang agama, pesantren hendaknya memiliki sikap wasathiyah atau moderat. Moderasi dalam pendidikan pesantren menjadi harga mati mengingat bangsa Indonesia adalah bangsa yang plural dan multikultural. Perbedaan agama, suku, ras, etnis hendaknya tidak disikapi secara berlebihan tetapi harus disikapi sebagai anugerah dari Allah SWT yang harus dijaga.

Pentingnya penanaman nilai Islam moderat dalam pola pendidikan pesantren terlihat dari latar belakang Pondok Pesantren Sabilurrosyad itu sendiri. Yang Mana memiliki Lembaga di berbagai Jenjang pendidikan yang berdiri secara multikultural baik dari aspek politik, ekonomi, dan sosial budaya pesantren. Pondok Pesantren Sabilurrosyad sebagai induk pesantren, telah memainkan dan membuktikan perannya sebagai pesantren yang moderat yang mampu mengintegrasikan keberagaman pesantren yang berlindung di dalamnya.

Islam moderat (wasathiyah) sejatinya merupakan merupakan ajaran ulama nusantara yang selama ini dianut dan diamalkan oleh umat Islam di nusantara. Namun setelah terjadinya revolusi teknologi informasi dimana semua paham keagamaan bisa didapat dan diakses dengan mudah serta bebas oleh kalangan masyarakat, maka mulailah ajaran keagamaan yang awalnya tidak dikenal di Indonesia dan berkembang dinegara lain, mulai masuk dan diajarkan di Indonesia, termasuk ajaran keagamaan yang radikal bisa membimbing pemeluknya melakukan tindakan teror. Karena itu merupakan hal yang sangat penting untuk mengembalikan umat Islam kepada ajaran ulama nusantara. Antara lain dengan mengembalikan pemahaman Islam wasathiyah (Khairuddin,2018:1).

Konsep Islam moderat dalam dunia pendidikan pesantren sebenarnya banyak dipengaruhi oleh gaya hidup berkaitan dengan kiai dan santri-santrinya sebagai bentuk manifestasi pengajarannya dalam pesantren tersebut khususnya dalam pengajaran kitab-kitab klasik beserta nilai-nilainya, hal ini sebagaimana digambarkan bahwa sistem pembelajaran yang ada dalam pesantren mempunyai konsekuensi bahwa peran kiai sangat dirasakan terutama dalam pengajaran dan bimbingan mengenai pemahaman Islam yang inklusif. Namun demikian, masih belum maksimal Peran Pesantren dalam Implementasi Nilai-nilai Islam Wasathiyah.

Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang terletak di Dusun Gasek, kelurahan Karang Besuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Nama Sabillurrosyad merupakan usulan salah satu pendiri yayasan, yaitu KH. Dahlan Tamrin. Sejak tanggal ditandatanganinya akte notaris tepatnya pada tanggal 23 Maret 1989 oleh sejumlah kyai, yaitu KH. Dahlan Tamrin, H. Moh. Anwar, H. Mahmudi Zainuri dan M. Rifai Chaliq, yayasan ini resmi berdiri.

Pendekatan inklusif digunakan di pesantren Sabilurrosyad dalam mengajarkan pendidikan Islam. Hal ini tercermin dari sosok perilaku para Masyaikh, dewan pengasuh, asatidz dan segenap pengurus pesantren yang menampilkan karakter terbuka, toleran, dan moderat dalam menyikapi berbagai macam persoalan, perbedaan serta perselisihan yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, pesantren Sabilurrosyad dapat dikatakan sebagai pesantren yang menginternalisasikan nilai karakter moderat kepada santri dan masyarakat disekitar pesantren. Proses internalisasi pembelajarannya menggunakan keteladanan/ uswah yang telah diimplementasikan dalam berbagai kegiatan. Tampak jelas bahwa Islam yang diajarkan Pesantren Sabilurrosyad ini adalah berkarakter Islam yang ramah, toleransi, dan terbuka.

Berdasarkan Konteks Penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Wasathiyah Di Pondok Pesantren Sabilur Rosyad Gasek Malang**”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan Konteks penelitian tersebut, peneliti membuat rumusan penelitian yang akan menjadi langkah penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Bagaimana Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Wasathiyah Di Pondok Pesantren Sabilur Rosyad Gasek Malang?
2. Bagaimana Langkah-langkah Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Wasathiyah Di Pondok Pesantren Sabilur Rosyad Gasek Malang?
3. Bagaimana Model Pendidikan Islam Wasathiyah Di Pondok Pesantren Sabilur Rosyad Gasek Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan dan Menganalisis Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Wasathiyah Di Pondok Pesantren Sabilur Rosyad Gasek Malang.
2. Untuk Mendeskripsikan dan Menganalisis Langkah-langkah Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Sabilur Rosyad Gasek Malang.
3. Untuk Mendeskripsikan dan Menganalisis Model Pendidikan Islam Wasathiyah Di Pondok Pesantren Sabilur Rosyad Gasek Malang.



#### D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara Teoretis dan secara Praktis:

##### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan, juga dapat menjadi wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat umum terutama dalam studi agama Islam mengenai Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Wasathiyah (Moderat).

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk penguatan Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Wasathiyah dalam upaya memediasi pemikiran-pemikiran yang dipandang ekstrem seperti paham radikal dan liberal, karena dianggap tidak mencerminkan esensi ajaran Islam yang rahmatan lil-'alamin, juga karakteristik bangsa Indonesia yang cinta damai, rukun, dan harmonis dalam kehidupan berbangsa dan beragama. Selain itu juga sebagai upaya menguatkan Islam Wasathiyah Indonesia yang dapat diimplementasikan dalam masyarakat yang plural dan multikultural seperti Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sehingga bangsa Indonesia yang terkenal dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika (baldatun thayyibatun wa rabbun ghafuur) sesuai dengan cita-cita kemerdekaan yang termaktub dalam Pembukaan UUD 1945.

## E. Definisi Operasional

Terdapat Beberapa Istilah penting dalam Penelitian ini yang perlu di definisikan agar pembaca memahami makna istilah yang di gunakan dan Memperoleh pemahaman yang sama dengan peneliti di antaranya :

1. Implementasi adalah Suatu Tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah di susun secara matang dan terperinci.secara sederhana Implementasi bisa di artikan Pelaksanaan atau Penerapan.
2. Pendidikan Islam adalah Upaya dalam menyiapkan manusia untuk mengenal,memahami,menghayati,dan mempercayai ajaran Islam serta proses penyiapan generasi muda untung mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai nilai islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya diakhirat.
3. Wasathiyah adalah Ajaran Islam yang Mengarahkan Umatnya agar Selalu Adil,Seimbang,Toleransi,dan Bermaslahat atau sering di sebut dengan Kata Moderat dalam semua aspek kehidupan.
4. Pondok Pesantren adalah Sebuah Lembaga Pendidikan Keagamaan paling tua yang tumbuh dan berkembang di kalangan Masyarakat Islam Indonesia yang menekankan pada nilai-nilai kesederhanaan,keikhlasan,kemandirian dan pengendalian diri.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari Penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Waathiyah di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang , dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam wasathiyah di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang yakni Menerapkan Tiga Nilai Pendidikan Islam Wasathiyah di antaranya Yakni Yang Pertama Ash-Shiddiq (Berlaku Jujur), yang ke-Dua Toleransi, dan yang ke-Tiga Taawun (Tolong Menolong). Dan adapun Mengenai Kitabnya yakni Mengacu pada salah satunya Kitab Nashohibul Ibad, Kitab Karya Imam Al-Ghozali, Ihya' Ulumuddin, Ngaji Al-Hikam, Adapun Penguatan Akidahnya juga dengan menggunakan Kitab Yai Marzuki Mustamar Sendiri yakni "Almuttathofathlil Ahlil Bidayah", Dan beberapa Kitab-kitab kuning lainnya yang di pakai Ketika Pengaosan Bersama dengan Abah Yai, Seperti: Washoya dan Kitab-kitab kuning yang lain. Serta Dalam Pembelajarannya Menerapkan 2 Metode Yakni Pengajian dan Pembelajaran . Hal tersebut diatas akan membentuk Masyarakat ataupun Santri Indonesia yang memiliki Karakter Pluralis, Toleran, serta ramah terhadap Nilai-nilai yang ada, namun di sisi lain tetap berpegang teguh pada Nilai-nilai dan Spirit Universal Agama Islam.
2. Langkah-langkah Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Wasathiyah di Pondok Pesantren Sabiliurrosyad Gasek Malang yakni menggunakan 2 Metode yakni *Metode Pengajian dan Pembelajaran*. Metode Pengajian dan Pembelajaran tidak Terlepas pada Para Mujtahid Terdahulu yang di yakini oleh Nahdhotul Ulama' yang membawa Islam Ala Moderat (Wasathiyah) yakni baik Dari Sisi Kurikulum, Ilmu dan

Rujukan Kitab Selalu Mengacu pada Para Mujtahid dalam Bidang Syari'ah maupun Akidah ,Tasawuf dan Akhlaq . Di samping memberikan Pemahaman dalam kitab-kitab tersebut juga di dukung dalam Implementasi Sikap Sehari-hari. Sebagaimana Ketika kita berhadapan dengan orang yang punya Keyakinan berbeda, Kelompok yang berbeda, dan Bagaimana sikap kita Menyikapi hal tersebut. Maka dari itu Para Masyayikh dan Para Asatidz di tuntutan untuk dapat menyelipkan Pesan-pesan Wasathiyah dalam setiap proses pembelajaran, sebagai bentuk Pembelajaran Integratif,baik pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Bahkan Dalam Hal-hal yang tidak berhubungan dengan materi di kelas ataupun di pondok, Pembudayaan Spirit Wasathiyah senantiasa di lakukan misalnya Dalam tutur kata, sikap, dan perbuatan . Hal itu di terapkan Bertujuan guna Menciptakan Cara Berfikir Inklusif para Santri dalam Mengkaji berbagai Masalah Disiplin Ilmu Pengetahuan, Tidak Kaku dan Tidak Mudah Menjustifikasi , serta mulai Mengkaji Hal-hal yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan.

3. Model Pendidikan Islam Wasathiyah di Pondok Pesantren Sabiliurrosyad Gasek Malang yakni menerapkan dua model diantaranya yang pertama, Model Pendidikan Terbuka dan yang kedua Berorientasi Pada Rujukan Kitab Para Ulama' Terdahulu. Adapun dari kedua Model Pendidikan Integratif Islam wasathiyah di Pondok Sabilurrosyad yang diterapkan ini di lakukan bertujuan Untuk Mempermudah Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Wasathiyah Kepada Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang. Serta yang demikian itu dinilai Sangat penting di Tengah banyaknya paham-paham radikal dan menguatnya Sikap Intoleran. Hanya Saja,Penggunaan Model ini Membutuhkan Kerja Keras dan Kerjasama antar Sesama Pengelola Pondok Pesantren.Untuk Itulah Penerapannya harus dilakukan dengan berbagai bentuk dan berkaitan dengan Nilai-nilai Islam Wasathiyah Sebagaimana

Salah satunya Mengacu Pada Kitab Para Mutjahid Terdahulu .Juga bertujuan dapat Menyiapkan Para Santri Generasi Muda yang bukan hanya mampu Berfikir Kritis terhadap Ketimpangan Sosial, melainkan juga mampu bersikap Wasathiyah (Moderat) ketika berhadapan dengan Perbedaan Pandangan.

## B. Saran

Berdasarkan dari Penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Wasathiyah di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk Pondok Pesantren dalam upaya untuk Mengimplementasikan Nilai-nilai Pendidikan Islam wasathiyah Para Santri di Pondok Pesantren Sabilurrosyad agar senantiasa melakukan pendekatan-pendekatan atau metode maupun Model yang sudah ada untuk lebih meningkatkan penanaman Nilai-nilai pendidikan Islam wasathiyah Santri, Karena peran Pondok Pesantren Sangatlah besar dalam proses penanaman Nilai-nilai pendidikan Islam wasathiyah Santri di Pondok Pesantren.
2. Diharapkan Untuk Kiai,Ustadz, dan Pengurus Pondok Pesantren dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Wasathiyah Santridapat menyelipkan Pesan-pesan Wasathiyah dalam setiap proses pembelajaran,sebagai bentuk materi di kelas ataupun di pondok, Upaya Pembudayaan Spirit Wasathiyah senantiasa di lakukan misalnya baik dalam tutur kata,sikap,dan perbuatan yang di terapkan oleh Para Masyayikh, Asatidz, serta Pengurus pada Santri. Hal ini akan mampu untuk membantu dalam meningkatkan penanaman Nilai-nilai pendidikan Islam wasathiyah Santri di Pondok Pesantren.
3. Di harapkan untuk Peneliti Lain melakukan penelitian lebih lanjut , yang mampu mengungkapkan dan menjabarkan lebih dalam tentang Implementasi Nilai-nilai

pendidikan Islam wasathiyah di Pondok Pesantren lainnya baik Salaf maupun Modern agar dapat memberikan kontribusi positif bagi penyelenggara pendidikan lainnya.

Maka dari itu, Peneliti berharap penelitian selanjutnya agar lebih memaksimalkan dalam melengkapi data, serta menambahi kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Ashraf, Horison Baru. (2010). *Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus .h. 23
- Amri, D. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Islam (Pengembangan Ilmu Berparadigma Islam)* (Cet. I). Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ahmad Tafsir. (2005). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung, PT RemajaRosdakarya, h. 49
- Toto Suryana. (1997). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Tiga Mutiara, h. 41
- Abdul Mujib. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam* .Jakarta: Kencana, h. 38
- Abdul Harim. (2001). *Peran Strategi Pesantren dalam Membangun Spiritual* Jakarta: Media Pustaka, h. 28.
- Dwiloka, B., & Riana, R. (2012). *Teknik Menulis Karya Ilmiah* (Cet. I). Jakarta: Rineka Cipta
- Guntur Cahaya Kusuma. (2017). *Pemberdayaan Pendidikan Islam dalam Upaya Mengantisipasi Kehidupan Masyarakat Modern*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, h. 25
- Hamalik, O. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet. I). Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan Basri. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam* .Pustaka setia : Bandung, h. 230-231.
- Hadrotussyeikh Hasyim Asy'ari. (2016). *Pendidikan Karakter : Terjemah Adabul Alim wal Muta'alim*, (Kediri : Tsmart, h. 80-83
- Imam Syafe'i. (2018). *Pengaruh Tingkat Pengetahuan Agama Terhadap Persepsi Mahasiswa Pada Gerakan Radikalisme Berbasis Agama*. At-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam Vol. 9 Edisi I , h.62.

- KH. Khairuddin Tahmid . (2018). Buletin Al-Ukhwah : *Urgensi Madrasah Da'i Wasathiyah MUI*, Edisi 23 Juni Lampung : Komisi Dakwah MUI Lampung.h.1
- Kamrani Buseri. (2015). *Islam Wasathiyah Perspektif Pendidikan disampaikan pada acara Rakerda Ulama se Kalimantan Selatan*, Banjarmasin.
- Mahmudi, A. (2014). *Implementasi Nilai-nilai ASWAJA dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA NU TBS Kudus*). Semarang: UIN Walisongo. Disertasi tidak diterbitkan.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muliawan, J. U. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Cet. I)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Munawir, M. (2016). *Aswaja NU Center dan Perannya sebagai Benteng Aqidah*. *Journal of Islamicate Multidisciplinary*, Vol. 1(1), 61-81.
- Muhibbinsyah . (2018). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya, h.10.
- Muhammad Roqib. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS, h. 26
- Mangun Budiyanto. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, h.28
- Masnur Alam. (2011). *Studi Implementasi Pendidikan Islam Moderat Dalam Mencegah Radikalisme di Kota Sungai Penuh Jambi*. *Jurnal Islamika* Vol. 12 Nomor 2, h.21.
- Moelong, Lexy. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hal: 4.
- M. Athiyah Al-Abrasyi. (1970) . *Dasar-dasar pokok pendidikan Islam*. Jakarta : Bulan Bintang, h. 36-37.
- Nur Uhbiyati .(2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia, h.5



- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, h. 42-46.
- Rulam Ahmadi. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 161
- Sugiyono. (2015) . *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif dan R & D* . Bandung : CV.Afabeta.
- Said Agil. (2014). *Fikih Hubungan Antar Agama*. Jakarta : Ciputat Press .
- Samsul Munir Amin. (2015). *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta : Amzah.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Dan Praktis*  
Bandung: Rosdakarya, hlm. 79
- Solichin, M. M. (2019). *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Moderat di Perguruan Tinggi Islam (Studi Atas Institute Agama Islam Negeri Madura)*. *Journal of Islamic Education Management*, Vol. 1(2), 60-69.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Memberikan Deskripsi, Eksplanasi, Prediksi, Inovasi dan Dasar-dasar Teoritis bagi Pengembangan Pendidikan*. Cet. IX. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Cet. I)*.  
Bandung: Alfabeta.
- Yanto, I. (2018). *Implementasi Pembelajaran ASWAJA dalam Pembentukan Perilaku Sosial dan Keagamaan Peserta Didik: Studi Multikasus Di SMA NU Sumenep dan SMA Pesantren Al-In'am Gapura*. Surabaya: UIN Sunan Ampel. Disertasi tidak diterbitkan
- Wahyudin, D. (2017). *Pendidikan Aswaja sebagai Upaya Menangkal Radikalisme*. *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 17(2), 291-314.
- Yusuf Amir Faisal. (1995). *Reorientasi pendidikan Islam*. Jakarta : Gema Insani Press, h.96.
- Zuhairini .(2012). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, h. 35
- Zakiah Daradjat. (2016) *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, h.30-32
- Zakiah Daradjat, dkk. (2012). *Ilmu pendidikan Islam*, Cet Ke-X .Jakarta : Bumi Aksara, h.1